

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Studi Kasus**

penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif untuk mengilustrasikan efek terapi massage kaki terhadap penurunan tekanan darah. Pendekatan ini mencakup seluruh proses asuhan keperawatan yang meliputi tahapan pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi, dan evaluasi.

#### **B. Subjek Studi Kasus**

Subyek dalam kasus ini adalah pasien hipertensi dalam penerapan terapi massage kaki terhadap penurunan tekanan darah di ruang interna RSUD Kota Baubau.

##### 1. Kriteria inklusi

- a. Pasien dengan diagnosa hipertensi di RSUD kota baubau
- b. Pasien dengan hipertensi yang bersedia dilakukan penerapan terapi massage kaki
- c. Pasien yang Telah mengkonsumsi obat antihipertensi dan akan dilakukan massage kaki setelah efek obat menghilang.

##### 2. Kriteria eksklusi

- a. Pasien yang mempunyai komplikasi lain
- b. Pasien yang tidak kooperatif

### C. Fokus Studi Kasus

Pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis hipertensi terhadap penurunan tekanan darah dalam penerapan terapi massage kaki di ruangan interna RSUD Kota Baubau.

### D. Definisi Operasional Fokus Studi Kasus

**Tabel 3.1 definisi operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur
1.	Hipertensi	Hipertensi adalah tekanan darah tinggi di atas 140/90 mmHg	<b>Klasifikasi berdasarkan tekanan darah sistolik dan distoliknya.</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kategori normal</b> Sistolik &lt;120 mmhg Distolik &lt;80 mmhg</li> <li>• <b>Kategori prahipertensi</b> Sistolik 120-139 mmhg Distolik 80-89 mmhg</li> <li>• <b>Stadium 1</b> Sistolik 140-159 mmhg Distolik 90-99 mmhg</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tensi meter</li> <li>• stetoskop</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Stadium 2</b> Sistolik <math>\geq 160</math> mmhg Distolik <math>\geq 100</math> mmhg</li> <li>• <b>Hipertensi sistolik terisolasi</b> Sistolik <math>&gt; 140</math> mmhg, Distolik <math>&lt; 90</math> mmhg</li> </ul>	
2.	Terapi pijat/massage	Terapi pijat adalah salah satu pengobatan tradisional yang berfokus pada titik titik refleksi tertentu pada kaki untuk menurunkan tekanan darah.	Terapi pijat dilakukan sesuai SOP	SOP terapi Pijat kaki
3.	Penurunan tekanan darah	Dimana Tekanan darah mengalami penurunan.	Hasil perhitungan yang di dapat dari klasifikasi tekanan darah pasien hipertensi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tensi meter</li> <li>• stetoskop</li> </ul>

### **E. Instrumen Studi Kasus**

Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu format pengkajian pada pasien hipertensi dengan ketentuan yang telah ditetapkan dari jurusan keperawatan yaitu sebagai berikut:

1. Cara dokumentasi asuhan keperawatan dari pengkajian hingga evaluasi
2. Rekam medik.
3. Alat ukur tensimeter, stetoskop dan lembar observasi penurunan tekanan darah.

### **F. Metode Pengumpulan Data**

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan berbicara langsung kepada pasien dan keluarganya untuk mengumpulkan informasi seperti identitas, riwayat kesehatan saat ini, dan riwayat kesehatan masa lalu.

2. Pemeriksaan fisik melibatkan pengumpulan data dengan melakukan observasi visual yaitu inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dari rekam medis dan hasil pemeriksaan diagnostik klien di ruang interna RSUD Kota Baubau.

4. Metode Diskusi

Metode diskusi dilakukan dengan berbicara bersama tenaga kesehatan yang terkait, termasuk perawat yang bertugas di ruang interna RSUD Kota Baubau.

## **G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus**

### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di ruang interna RSUD kota Baubau.

### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 12-14 juni 2024.

## **H. Penyajian Data**

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data dari responden, kemudian peneliti melakukan analisa data dari hasil observasi, wawancara dan lain-lain. Setelah menganalisa data tersebut, kemudian peneliti melakukan penyajian data yang disajikan dalam laporan Karya Tulis Ilmiah berupa bentuk narasi.

## **I. Etika Studi Kasus**

Pada bagian ini dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, yang terdiri dari :

### 1. Persetujuan diri (Self Determinant)

Pada kasus ini, responden diberi kebebasan untuk berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini tanpa adanya paksaan dengan memberi lembar persetujuan menjadi respond

### 2. Tanpa nama (Anonimity)

Peneliti menjaga kerahasiaan kesponden dengan cara tidak mencantumkan nam responden pada lembar pengumpulan data, peneliti hanya memberi inisial sebagai pengganti identitas responden.

### 3. Kerahasiaan (Confidentiality)

Semua informasi yang didapati dari responden tidak disebar luaskan keorang lain dan hanya peneliti yang mengetahuinya. Setelah hasil penelitian diseminarkan, data yang diolah akan disimpan sebaik-baiknya demi menjaga kerahasiaan pasien.

4. Keadilan (Justice)

Penelitian memperlakukan semua responden secara adil selama pengumpulan data tanpa adanya diskriminasi, baik yang bersedia mengikuti penelitian maupun yang menolak untuk menjadi responden penelitian.

5. Asas kemanfaatan (Beneficiency)

Asas kemanfaatan harus memiliki tiga prinsip yaitu bebas penderitaan, bebas eksploitasi dan bebas risiko. Bebas penderitaan yaitu peneliti menjamin responden tidak mengalami cedera, mengurangi rasa sakit, dan tidak akan memberi penderitaan pada responden. Bebas eksploitasi dimana pemberian informasi dari responden akan digunakan sebaik mungkin dan tidak digunakan secara sewenang-wenangnya demi keuntungan peneliti. Bebas risiko yaitu responden terhindar dari risiko bahaya kedepannya.

6. Tidak merugikan (Maleficience)

Peneliti menjamin tidak menyakiti, membahayakan Peneliti menjamin tidak menyakiti, membahayakan, atau memberikan ketidaknyamanan baik secara fisik maupun psikologis.